

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS TEKS TANGGAPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP AS-  
SALAFIYAH KRANGKENG INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2024/2025**

Siti Nurul Uripah<sup>1</sup>, Masrurih<sup>2</sup>, Ade Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PBSI, FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

<sup>1</sup>sitinurururipah04@gmail.com, <sup>2</sup>ulilmasrurih@yahoo.co.id,

<sup>3</sup>ade.hasanudin29@gmail.com.

**ABSTRACT**

*The lack of varied models in learning to write response texts, which causes students to feel bored during learning, is the background for this research. One effort that can be done is by applying the discovery learning model in learning to write response texts. This study aims to determine the effectiveness of the discovery learning model in learning to write response texts for grade VII students of As-Salafiyah Krangkeng Middle School and describe learning activities using the discovery learning model in writing response texts for grade VII students of As-Salafiyah Krangkeng Middle School. The method used is an experimental method with a nonequivalent control group design. The population of this study was all grade VII students of As-Salafiyah Krangkeng Middle School in the 2024/2025 Academic Year. Using a saturated sampling technique, class VII A was designated as the experimental class with 26 students and class VII B as the control class with 26 students. Research data were collected through written tests and observation sheets. Based on the results of statistical calculations using the two independent t-test (independent sample t-test), the Tcount was 3.899 and the Ttable was 2.008. So, Tcount (3.899) > Ttable (2.008), this shows that Ha is accepted and Ho is rejected. Thus, it can be stated that the discovery learning model is effectively applied in learning to write response texts for class VII students of As-Salafiyah Krangkeng Middle School in the 2024/2025 Academic Year. Based on the analysis of observational data, it is proven that the application of the discovery learning model can improve students' abilities in learning to write response texts for class VII students of As-Salafiyah Krangkeng Middle School in the 2024/2025 Academic Year with a good category.*

*Keywords: Discovery Learning Model, Writing Learning, Response Text*

**ABSTRAK**

Kurangnya penggunaan model yang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks tanggapan sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh selama pembelajaran melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan

pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng dan mendeskripsikan aktivitas pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh ditetapkan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 peserta didik dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 26 peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua independen (*independent sample t test*), diperoleh Thitung sebesar 3,899 dan Ttabel adalah 2,008. Jadi, Thitung (3,899) > Ttabel (2,008), hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model *discovery learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan analisis data hasil observasi, terbukti bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng Tahun Ajaran 2024/2025 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Menulis, Teks Tanggapan

## **A. Pendahuluan**

Salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar manusia yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya, serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan kompeten. Astuti (2022:20) menyatakan bahwa melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-

nilai moral yang sangat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Sehingga orang yang berpendidikan akan dipandang lebih tinggi derajatnya dan mampu dijadikan contoh bagi orang-orang di sekelilingnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia juga membutuhkan sistem atau aturan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain yang disebut bahasa. Smarapa (Eriyanti dkk., 2020:3) mengemukakan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan anggota masyarakat

berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (manasuka). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa sangatlah penting bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosial dalam kehidupan sehari-hari. Gereda (2020:19) menyebutkan bahwa terdapat dua fungsi bahasa yang tidak dapat dipisahkan yaitu fungsi komunikasi dan ekspresi diri. Jadi, dengan seseorang mengekspresikan diri, komunikasi akan terasa lebih hidup dan lawan bicara akan lebih mudah dalam memahami maksud yang ingin disampaikan. Untuk mewujudkan kebutuhan dalam mengekspresikan diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik itu secara lisan maupun tulis.

Keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*),

keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan keterampilan menulis (*Writing Skills*). Seperti yang telah disebutkan bahwa untuk mengekspresikan diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa lisan mencakup keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis mencakup keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan sifatnya, keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif (menerima), yaitu menerima atau memahami pesan yang disampaikan oleh penutur atau peneliti, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (menghasilkan), artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan (Gereda, 2020:20).

Tarigan (Pamuji dan Setyami, 2021:7) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut

memiliki keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa keempatnya memiliki kesinambungan di mana ketika seseorang berbahasa, langkah awal yang dilakukan ialah belajar mendengarkan atau menyimak. Setelah seseorang menyimak atau mendengarkan sebuah bahasa, orang itu akan mulai berbicara, membaca, kemudian menulis. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya, hal ini dikarenakan ketika seseorang melatih keterampilan berbahasa, maka terlatih juga keterampilan berpikirnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (menghasilkan). Menurut Suprayogi dkk., (2021:284) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dikarenakan sangat berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan Argiandini (2019:1) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa

tingkat akhir yang harus dikuasai pembelajar bahasa setelah keterampilan berbahasa yang lain. Jadi, dapat diartikan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berada di tingkat akhir dari keterampilan berbahasa lainnya, yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menyusun dan menuangkan gagasan yang dimilikinya.

Setiap keterampilan berbahasa tentu saja terdapat kesulitan atau permasalahan yang berbeda. Adapun beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hayati (2023:129) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan ialah kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya tanggapan atau respon peserta didik terhadap materi pelajaran dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan dalam penelitian Khoiriyah dkk., (2023:991) menjelaskan bahwa permasalahan

dalam pembelajaran menulis teks tanggapan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah) yang dianggap sebagai suatu hal yang membosankan. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak berperan aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi di kelas juga mengakibatkan peserta didik mudah jenuh mengikuti pembelajaran.

Selain beberapa permasalahan yang ada pada penelitian di atas, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Setelah dilakukannya observasi pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Sulamudianah, S.Pd., beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya yaitu kurangnya respon dari peserta didik pada saat KBM berlangsung, terbukti hanya sebagian peserta didik saja yang fokus dan merespon materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya penggunaan model

atau variasi pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh selama pembelajaran. Adapun permasalahan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan menuangkan tanggapan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide yang dimilikinya untuk dijadikan tulisan yang utuh. Kurangnya motivasi peserta didik untuk menulis karena dianggapnya sulit, sehingga enggan untuk mencoba menuangkan ide yang dimiliki. Serta kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan untuk merangkai atau membuat sebuah kalimat tanggapan.

Beberapa permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif dengan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merasa perlu melakukan pembaruan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan yaitu model *discovery learning*. Menurut Hosnan (Lestari, 2020:7) model *discovery learning* adalah model pengembangan metode pembelajaran aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri suatu masalah agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dalam ingatan. Melalui pembelajaran penemuan, peserta didik belajar berpikir analitis dan eksploratif bahkan dapat mengeksplor serta mencoba memecahkan sendiri permasalahan yang ditemuinya. Rosdiana, dkk., (Lestari, 2020:5) menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan pada Peserta Didik Kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng Indramayu Tahun Ajaran 2024/2025*.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana terdapat populasi atau sampel tertentu yang diteliti guna untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono (2022:72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti ingin mengetahui efektivitas dan aktivitas pembelajaran dengan perlakuan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas VII.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data dari penelitian ini diperoleh dari dua kelas yaitu kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan model *inquiry learning*. Penggunaan model-model tersebut mengacu pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis teks tanggapan.

Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata pada tes awal kelas eksperimen sebesar 64,62 dan kelas kontrol sebesar 64,23. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda, artinya peserta didik di kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama sebelum diberi perlakuan. Hal tersebut sesuai dengan harapan peneliti karena sampel memiliki kemampuan yang sama sebelum diberi perlakuan sehingga setelah diberi perlakuan hasil yang diperoleh akan lebih objektif.

Adapun data nilai rata-rata hasil belajar menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *discovery learning* kelas eksperimen

pada tes akhir (*posttest*) yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 77,12. Sedangkan data nilai rata-rata hasil belajar menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *inquiry learning* kelas kontrol pada tes akhir yang diperoleh peserta didik kelas kontrol adalah sebesar 69,62.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil tes pada kedua kelas tersebut. Namun, nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol yang menggunakan model *inquiry learning*.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS *Statistics* versi 22 melalui berbagai uji, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*.

Pada pengolahan data tes awal (*pretest*), pengujian normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan nilai 0,124, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05, yakni  $0,124 > 0,05$ .

Sedangkan pengolahan data pada kelas kontrol terdapat nilai 0,094, yang juga menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,094 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas pada tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, dengan demikian hipotesis ini dapat diperluas untuk seluruh populasi.

Pada pengujian homogenitas tes awal, metode statistik yang digunakan adalah uji *One Way ANOVA (Analysis of Variance)* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian homogenitas pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,685. Ini berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yakni  $0,685 > 0,05$ . Maka dari itu, data hasil *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan memiliki varian yang sama yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada uji *independent sample t test* tes awal, diketahui nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yakni  $0,833 > 0,05$  ini

berarti bahwa  $p\text{-value} > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima yakni tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kemampuan pemahaman menulis teks tanggapan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*).

Pada pengolahan data tes akhir (*posttest*), pengujian normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan hasil 0,139, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05, yakni  $0,139 > 0,05$ . Sedangkan pada kelas kontrol hasil pengujian menunjukkan nilai 0,124, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, di mana nilainya lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,124 > 0,05$ . Berdasarkan penghitungan normalitas pada *posttest*, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, maka hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.



Pada uji homogenitas tes akhir dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dari hasil pengujian *homogeneity of variances* dengan *Levenes Statistic* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,226. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yakni  $0,226 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Pada uji *independent sample t test* tes akhir, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata kedua kelompok. Disamping itu, diketahui nilai *Thitung* yakni sebesar 3,899 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 50 dan  $\alpha = 0,05$  (uji dua sisi) menunjukkan bahwa nilai *Ttabel* adalah 2,008, yang berarti nilai *Thitung* sebesar  $3,899 > T_{tabel} 2,008$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai *Thitung* dengan

*Ttabel* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau dengan kata lain penerapan model *discovery learning* menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, serta mengacu pada hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng **diterima**.

Selain melakukan *pretest* dan *posttest*, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada kelas eksperimen yang mengimplementasikan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *discovery learning*. Pembelajaran menulis teks tanggapan pada penelitian ini menggunakan model *discovery learning* yang terdiri dari enam tahap, yaitu stimulus, identifikasi atau pengenalan masalah, pengumpulan atau perolehan data, pengolahan

data, verifikasi atau validasi, dan generalisasi atau penyimpulan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *discovery learning*, diperoleh data bahwa guru meraih nilai sebesar 83,33 dengan kategori **baik**.

Selanjutnya, hasil dari analisis terhadap lembar observasi peserta didik diperoleh data penilaian aktivitas peserta didik pada pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *discovery learning* menghasilkan: nilai sangat baik (SB) sebanyak 2 orang atau 8%, nilai baik (B) sebanyak 11 orang atau 46%, nilai cukup (C) sebanyak 10 orang atau 42%, dan nilai kurang (K) sebanyak 3 orang atau 12%. Mengacu pada kategori rata-rata persentase aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* termasuk dalam kategori **baik**.

Sedangkan rekapitulasi observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran menulis teks

tanggapan pada kelas kontrol yang menerapkan model *inquiry learning* menghasilkan: tidak ada yang mendapat nilai sangat baik (SB) atau 0%, nilai baik (B) sebanyak 3 orang atau 12%, nilai cukup (C) sebanyak 13 orang atau 54%, dan nilai kurang (K) sebanyak 10 orang atau 42%. Mengacu pada kategori rata-rata persentase, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas kontrol yang menerapkan model *inquiry learning* termasuk dalam kategori **cukup**.

#### **E. Kesimpulan**

Penerapan model *discovery learning* efektif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng. Terbukti pada rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes awal kelas eksperimen sebesar 64,62 dan kelas kontrol sebesar 64,23. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes akhir kelas eksperimen sebesar 77,12 dan kelas kontrol sebesar 69,62. Adapun hasil pengolahan data statistik melalui uji *independent sample t test* pada SPSS Statistics versi 22, menunjukkan bahwa nilai *Thitung* lebih besar

daripada Ttabel yakni  $3,899 > 2,008$ . Ini berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau dengan kata lain, penerapan model *discovery learning* menghasilkan rata-rata hasil belajar yang berbeda.

Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *discovery learning* pada peserta didik kelas VII SMP As-Salafiyah Krangkeng, diperoleh data bahwa guru meraih nilai sebesar 83,33 dengan kategori baik. Adapun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *discovery learning* berada pada tingkat baik. Terbukti pada perolehan nilai peserta didik pada pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *discovery learning* yakni: kategori sangat baik (SB) diperoleh sebanyak 2 peserta didik atau 8%, kategori baik (B) sebanyak 11 peserta didik atau 46%, kategori cukup (C) diperoleh sebanyak 10 peserta didik atau 42%, dan kategori kurang (K) diperoleh sebanyak 3 peserta didik atau 12%. Sedangkan aktivitas

peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas kontrol dengan menerapkan model *inquiry learning* berada pada tingkat cukup. Terbukti pada hasil penilaian aktivitas peserta didik kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *inquiry learning* yakni: kategori sangat baik (SB) diperoleh sebanyak 0 peserta didik atau 0%, kategori baik (B) diperoleh sebanyak 3 peserta didik atau 12%, kategori cukup (C) diperoleh sebanyak 13 peserta didik atau 54%, dan kategori kurang (K) diperoleh sebanyak 10 peserta didik atau 42%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Argiandini, septian refvinda. (2019). PAPER KETERAMPILAN MENULIS RESENSI (Universitas Sebelas Maret). *Osfi*, 1–17.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan* (Cetakan pe). Deepublish Publisher.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi\\_Pendidikan/Y19OEQAAQBAJ?hl=iddangbpv=0https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57](https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pendidikan/Y19OEQAAQBAJ?hl=iddangbpv=0https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57)
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., dan Yuliana, E. (2020). *Linguistik Umum*. Uwais Inspirasi Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/LINGUISTIK\\_UMUM/VRvUDwAAQBAJ?hl=iddangbpv=1dandq=ERIYANTI+RIBUT+](https://www.google.co.id/books/edition/LINGUISTIK_UMUM/VRvUDwAAQBAJ?hl=iddangbpv=1dandq=ERIYANTI+RIBUT+)

- WAHYU+LINGUISTIK+UMUM  
danpg=PR1danprintsec=frontcover
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher. [https://www.google.co.id/books/edition/KETERAMPILAN\\_BERBAHASA\\_INDONESIA/0aj8DwAAQBAJ?hl=iddangbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/KETERAMPILAN_BERBAHASA_INDONESIA/0aj8DwAAQBAJ?hl=iddangbpv=0)
- Hayati, S. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas Vii B Smp Negeri 1 Kurun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(3), 128–139. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5704>
- Khoiriyah, A. N., Kunci, K., Ptk, :, Belajar, H., Belajar, M., dan Tanggapan, T. (2023). *Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Teks Tanggapan Melalui Media Quizizz Untuk Smp Kelas Vii. 1*, 990–998.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=oNJZEQAQBAJ>
- Pamuji, S. S., dan Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Ramadhanti, D., dan Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran menulis teks: suatu pendekatan kognitif*. Deepublish Publisher. [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_Menulis\\_Teks/D19OEQAQBAJ?hl=iddangbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Menulis_Teks/D19OEQAQBAJ?hl=iddangbpv=0)
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RdanD*. Alfabeta.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., dan Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>